



Perspektif Akuntansi  
Volume 4 Nomor 2 (Juni 2021), hal. 175-216  
ISSN: 2623-0194 (Print), 2623-0186 (Online)  
Copyright© The Authors(s). All Rights Reserved  
Fakultas Ekonomika dan Bisnis,  
Universitas Kristen Satya Wacana  
DOI: <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p175-216>  
<http://ejournal.uksw.edu/persi>

## Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi

Nora Safitri<sup>1</sup>  
Universitas Kristen Satya Wacana  
Theresia Woro Damayanti  
Universitas Kristen Satya Wacana

Received  
14/04/2021

Accepted  
30/06/2021

**Abstract.** *Tax is an instrument that is needed in reducing the gap of state revenue, but, in fact, the tax revenue hasn't reached the target yet due to tax avoidance. Some companies think that doing tax avoidance is a legal practice. The purpose of this study is to determine whether sales growth affects tax avoidance with institutional ownership as a moderating variable. The study was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2010-2017 obtained using the purposive sampling method. Data analysis uses descriptive statistics, stationarity test, and panel data regression analysis. This study shows that sales growth has a positive effect on tax avoidance, which means that when a company's sales growth is high, the company actually uses tax avoidance practices. This study also proves that institutional ownership can moderate the effect of sales growth on tax avoidance.*

**Keywords:** *Tax avoidance, sales growth, ownership institusional*

**Abstrak.** Pajak merupakan instrumen yang sangat dibutuhkan untuk mengurangi kesenjangan penerimaan negara, namun pada kenyataannya penerimaan perpajakan

---

<sup>1</sup> 232016236@student.uksw.edu

belum mencapai target karena adanya penghindaran pajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan mempengaruhi penghindaran pajak dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2017 yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji stasioneritas, dan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak yang berarti bahwa ketika sales growth suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru memanfaatkan praktik tax avoidance. Study ini juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance.

**Kata kunci:** Penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan, kelembagaan kepemilikan

## Pendahuluan

Pajak adalah instrumen yang diperlukan dalam mengurangi kesenjangan pendapatan negara. Tetapi pada realisasinya penerimaan pajak tahun 2014 hingga tahun 2017 masih juga belum mencapai target, bahkan di tahun 2017 terakhir ini target yang dicapai hanya 89,4% dari target APBN 2017 sebesar Rp. 128,3 triliun. Terdapat beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi perusahaan melakukan tax avoidance seperti profitabilitas, sales growth, dan kepemilikan institusional (Andalia, 2018). Sebagai contoh, suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayarkan perusahaan dengan manajemen pajak yang salah satunya yaitu perencanaan pajak. Melalui hal tersebut, sebagian perusahaan beranggapan bahwa melakukan tax avoidance adalah praktik yang legal, asalkan dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku. Padahal disisi lain melakukan tax avoidance akan merugikan negara karena penerimaan negara menjadi berkurang.

Tidak tercapainya target penerimaan Negara dalam sektor pajak dikarenakan adanya tindak penghindaran pajak. Berdasarkan data target dan realisasi penerimaan pajak yang telah dipublikasikan dalam Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (DJP) pada tahun 2015 hingga tahun 2018, dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1. Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Tahun 2014-2017 (dalam Triliun Rp)**

Tahun	2014	2015	2016	2017
Target Pajak	1.027,37	1.294,26	1.355,20	1.283,56
Realisasi Pajak	981,83	1.060,83	1.105,81	1.151,13
Presentase Penerimaan Pajak	91,56%	81,96%	81,60%	89,68%

Sumber : Menu Kinerja Penerimaan Portal Direktorat Jenderal Pajak, 2017

Pada Tabel 1 memperlihatkan bahwa realisasi penerimaan Negara yang bersumber dari sektor pajak belum juga mencapai target yang diharapkan, justru penerimaan pajak yang diterima selalu mengalami fluktuasi. Presentase capaian penerimaan pajak dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 9,6%, kemudian tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,36%. Dan Mulai tahun 2016 ke tahun 2017 mulai mengalami peningkatan, walaupun mengalami peningkatan dalam penerimaan pajak, pada realisasi penerimaan pajak masih belum mencapai target yang diinginkan. Menurut Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak (2017), penurunan presentase penerimaan pajak ini disebabkan oleh salah satunya penurunan PPh pasal 25/29 Badan yang terlihat dari penurunan semua jenis setoran seperti setoran Tahunan, STP, dan SKPKB.

Fenomena praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan terlihat dari rendahnya presentase setoran pajak. Selain itu, DJP dapat menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) apabila perusahaan kurang membayar pajak terutang dan tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan. SKPKB ialah surat ketetapan pajak yang terdiri atas besar pembayaran pokok pajak, jumlah pokok pajak, jumlah kredit pajak, jumlah sanksi administrasi, serta jumlah yang masih harus dibayarkan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mendapatkan SKPKB khususnya perusahaan manufaktur pada tahun 2015 terdapat 10 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 136.639.677.300, pada tahun 2016 terdapat 15 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 318.842.492.365, dan tahun 2017 sebanyak 12 perusahaan dengan nilai SKPKB Rp. 82.338.507.889 (Indriyanti & Setiawan, 2019). Salah satu kasus indikasi upaya *tax avoidance* yang terjadi pada perusahaan manufaktur Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2015 menerima SKPKB sebesar Rp. 19.123.199.844 untuk jenis penghasilan badan tahun 2015 (Januari & Suardikha, 2019). Hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan melakukan *tax avoidance* agar pajak terutang yang ditanggung lebih sedikit.

Pengaruh strategis yang ada pada penjualan perusahaan harus didorong dengan memiliki harta atau aset. Apabila suatu perusahaan ingin menaikkan tingkat penjualannya maka aset pada perusahaan juga perlu ditambah (Nugroho & Pengestuti, 2009). Dengan menggunakan pengukuran *sales growth*, maka perusahaan dapat memprediksi profit yang akan diperoleh dari hasil pertumbuhan penjualan tersebut. Namun, seringkali pada saat mendapatkan

profit yang besar, perusahaan justru melakukan praktik *tax avoidance* (Sholeha, 2019). Menurut Dewinta & Setiawan (2016) *sales growth* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, maka akan berdampak langsung terhadap laba dan pajak perusahaan. *Sales growth* diduga mempunyai pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dibuktikan oleh pendapat beberapa peneliti. *Sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap adanya *tax avoidance* (Mahanani, Titisari, & Nurlaela, 2017), sedangkan penelitian lain berpendapat bahwa *sales growth* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance* (Aprianto & Dwimulyani, 2019).

Selain *sales growth*, kepemilikan institusional memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*, hal ini disebabkan kepemilikan institusional memiliki peran yang penting di dalam perusahaan, seperti mengontrol, mendisiplinkan, serta mempengaruhi manajer (Khurana & Moser, 2011). Kepemilikan institusional diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh institusi pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum dan sebagainya serta kepemilikan investor dengan posisi kepemilikan saham sekurang-kurangnya 5% (Victory & Cheisviyani, 2016). Berdasarkan sudut pandang dari hubungan teori keagenan, hal ini akan memicu kecenderungan manajemen untuk mengelola perusahaan demi kepentingannya sendiri dan mengesampingkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Akan tetapi, dalam praktiknya kepemilikan institusional lebih efektif dalam fungsi pengawasannya dibandingkan dengan kepemilikan manajerial (Arianandini & Ramantha, 2018). Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance* (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) dan (Meiza, 2015), disisi lain menurut Pohan (2019), (Winata, 2014), dan (Diantari & Ulupui, 2016) kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Apabila semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014), serta dapat mengurangi terjadinya konflik kepentingan manajemen sehingga menekan peluang terjadinya *tax avoidance* (Diantari & Ulupui, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, *tax avoidance* tersebut terjadi karena adanya kesempatan dalam melakukan perencanaan pajak demi menghindari membayar kewajiban pajak perusahaan. *Tax avoidance* yang seringkali dilakukan perusahaan sebenarnya tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan, dengan demikian hal tersebut dianggap praktik yang memanfaatkan celah dalam peraturan undang-undang perpajakan. Namun, hal ini tentu saja akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak. Melalui penelitian ini penting bagi pemerintah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *tax avoidance* dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga kedepannya penerimaan pajak negara mencapai target APBN sesuai yang diharapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apakah *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi.

## **Telaah Pustaka (Kerangka Teori)**

### ***Tax avoidance***

*Tax avoidance* ialah pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak yang ditanggung dengan mempertimbangkan akibat yang dapat diterima kedepannya (Kurniasih & Sari, 2013). Menurut pendapat lain, *tax avoidance* adalah sebagai segala sesuatu yang mengurangi besarnya beban pajak yang harus dibayarkan atau ETR (effective tax rate) perusahaan untuk waktu yang lama, misalnya 10 tahun (Dyreg, Hanlon, & Maydew, 2008). Kelemahan yang ada dalam undang-undang perpajakan menjadi celah untuk melakukan *tax avoidance* baik secara legal maupun non legal. Skema *tax avoidance* yang dilakukan ada dua, yang pertama dengan upaya meminimalkan pembayaran pajak dengan tidak melanggar peraturan perpajakan yang ada, yang kedua dengan melakukan tindakan *tax avoidance*, hal ini sudah termasuk melanggar undang-undang perpajakan (Yulyanah & Kusumastuti, 2019). Upaya meminimalisasi pajak seringkali disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*). Secara umum, perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan melihat pada proses merekayasa usaha serta transaksi wajib pajak agar utang pajak yang ditanggung berada pada jumlah yang minimum, namun tetap sesuai peraturan perpajakan (N. A. Annisa & Kurniasih, 2008).

### ***Sales Growth***

Sales growth merupakan hal yang penting di dalam sebuah perusahaan terutama dalam manajemen modal kerja, sehingga perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak laba yang telah dihasilkan (Nafis, Manik, & Fatahurrizak, 2016) dan mengetahui seberapa besar peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kennedy & Suzana, 2011). Menurut Fadjarenie & Anisah (2014) sales growth merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan yang dapat mencerminkan perspektif dan daya laba perusahaan di tahun mendatang. Kesimpulan dari definisi tersebut, sales growth merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang mencerminkan perspektif serta daya laba perusahaan.

### ***Kepemilikan institusional***

Kepemilikan institusional ialah saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri maupun bank (Dewi & Jati, 2014). Semakin besar persentase kepemilikan institusional maka semakin tinggi tingkat pemantauan yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap kinerja manajemen, hal ini akan meningkatkan kinerja manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya. Pemegang saham eksternal memiliki hak untuk mengawasi dan mempengaruhi manajemen perusahaan secara wajar dengan tujuan melindungi investasi mereka pada perusahaan tersebut. Rendahnya konflik agensi langsung antara manajemen dan pemegang saham perusahaan disebabkan pengawasan pemegang saham eksternal terhadap perilaku manajer yang oportunistik (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

## **Pengaruh antara sales growth terhadap tax avoidance**

Sales growth merupakan indikator penerimaan pasar atas produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, serta indikator dari permintaan dan daya saing perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam suatu industri (Masrullah, Mursalim, & Su'un, 2018). Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara melihat seberapa banyak penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan di tahun sebelumnya (Rahmawati, 2016). Peningkatan penjualan pada perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mendapatkan profit yang juga meningkat. Ketika profit yang diterima oleh perusahaan itu besar, maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun juga besar.

Menurut Hidayat (2018) bahwa perusahaan yang penjualannya relatif stabil memiliki peluang yang lebih aman dalam memperoleh pinjaman serta menanggung beban yang lebih besar dibanding dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Selain itu, peluang bisnis yang tersedia di pasar dapat dilihat dari tingkat sales growth perusahaan. Sales growth memiliki peran yang penting di dalam manajemen modal kerja, karena dapat menunjukkan seberapa besar hasil investasi yang diperoleh pada periode masa lalu serta memprediksi seberapa banyak penjualan yang akan didapat dimasa yang akan datang (Rahmawati, 2016). Manajemen sebagai pengambil keputusan dalam perusahaan, tentunya memiliki kesempatan untuk melakukan kebijakan pajak agresif demi memperbaiki laporan keuangan perusahaan (Masrullah, Mursalim, & Su'un, 2018).

Pajak merupakan beban yang bersifat mengurangi kas perusahaan (Nugraha & Mulyani, 2019). Semakin baik sales growth pada perusahaan, maka semakin besar pula pengaruh tax planning perusahaan untuk mencapai tax saving yang optimal. Oleh sebab itu, ketika perusahaan mendapatkan profit yang tinggi justru cenderung mengurangi pajak yang harus dibayarkan dengan cara melakukan praktik tax avoidance. Hasil penelitian Nafis et al., (2016) dan Silvia (2017) menunjukkan sales growth memiliki pengaruh positif terhadap adanya tax avoidance, yang artinya apabila suatu perusahaan mengalami peningkatan volume penjualannya maka laba yang dihasilkan akan meningkat, selanjutnya sales growth juga mengalami peningkatan, maka perusahaan mendapat laba yang besar, kemudian perusahaan akan melakukan tax avoidance. Selain itu menurut hasil penelitian Fatimah (2018) berdasarkan teori keagenan, dengan mengurangi biaya pajak dapat berpengaruh terhadap kompensasi yang diterima, karena sales growth memiliki peranan untuk memprediksi seberapa banyak profit yang akan diperoleh sehingga agen bisa melakukan manajemen pajak agar profit yang diterima tetap maksimal, hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nabilla & ZulFikri (2018) yang berpendapat bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Sales growth* berpengaruh positif terhadap tax avoidance

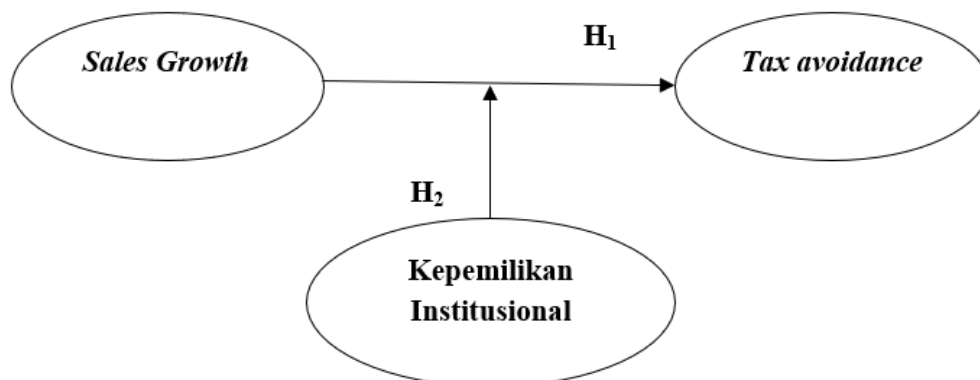
## **Pengaruh antara sales growth terhadap tax avoidance dengan kepemilikan institusional**

Terjadinya pertumbuhan penjualan pada perusahaan akan meningkatkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan, namun juga sejalan dengan jumlah utang yang harus dibayarkan perusahaan. Fenomena ini diduga menjadi penyebab manajemen untuk melakukan manajemen pajak secara agresif demi keuntungan yang dapat diperoleh. Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki, maka semakin kecil kemungkinan manajemen perusahaan melakukan tindakan kebijakan pajak agresif. Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan dapat menimbulkan sikap pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dimana perusahaan yang memiliki principal adalah institusi maka akan melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada agennya.

Besar-kecilnya kepemilikan institusional di perusahaan tersebut mempengaruhi pengawasan yang dilakukan. Pemegang saham yang menguasai saham lebih besar dibanding pemegang saham lainnya, dapat mengawasi kebijakan manajemen, sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka memiliki pengaruh kuat terhadap kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal pada perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014). Hal ini dikarenakan pemilik institusional memikirkan dampak jangka panjang akibat dari tindakan pajak agresif (Zemzem & Ftouhi, 2013). Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan yang dilakukan oleh Diantari & Ulupui (2016) bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin besar pengawasan terhadap apa yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat mengurangi adanya konflik kepentingan antara manajemen dan mengurangi peluang terjadinya tax avoidance. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh antara sales growth terhadap tax avoidance.

Berdasarkan penelitian hipotesis diatas, untuk mengetahui pengaruh sales growth terhadap tax avoidance dengan kepemilikan insititusional sebagai pemoderasi. Untuk lebih jelas akan digambarkan dalam skema model penelitian dibawah ini :



**Gambar 1. Model Penelitian**

## Metoda

Obyek yang akan diteliti ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif berfokus pada pengujian teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian berupa angka dan melakukan analisis data dengan statistika (Renata, 2019). Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen yaitu sales growth terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance dengan kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi, dengan profitabilitas dan size sebagai variabel intervening.

Populasi ialah sesuatu yang memiliki karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Renata et al., 2019). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2014 sampai dengan 2017. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian ini yang memenuhi kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan industri manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2014-2017 pada situs resmi BEI, (2) Laporan yang disajikan tidak rugi. Namun, penelitian ini juga menambahkan data laporan keuangan tahun 2013 untuk menghitung variabel sales growth.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sales growth yang merupakan perkembangan tingkat penjualan pada perusahaan yang dapat dilihat dari tahun ke tahun (Andriyanto, 2015). Peningkatan sales growth dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba yang akan digunakan untuk mendanai kesempatan yang dimiliki dimasa yang akan datang (Ryzki & Fuadi et al., 2019). Pengukuran ini mengacu pada (Aprianto & Dwimulyani, 2019) :

$$\text{Sales Growth} = (\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan (t-1)}) / \text{Penjualan} \dots \dots \dots (1)$$



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax avoidance yang merupakan kegiatan mengurangi maupun meniadakan hutang pajak yang seharusnya dibayarkan oleh perusahaan dengan tidak melanggar undang-undang yang ada (Wijayani, 2014). Tax avoidance yang biasa dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Apabila banyak perusahaan melakukan praktik tax avoidance, maka akan berpengaruh terhadap penerimaan negara dari sektor pajak (Ryzki & Fuadi, 2019). Pengukuran tax avoidance menggunakan model Cash Effective Tax Rate (CETR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanlon & Heitzman, 2010) :

$$\text{Tax Avoidance} = (\text{Beban pajak}) / (\text{Laba sebelum pajak}) \dots\dots\dots(2)$$

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan saham lain yang ada pada perusahaan tersebut (Claudia & Ekadjaja, 2013). Besar kecilnya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan pajak agresif perusahaan. Pemilik institusional seharusnya bisa mengontrol manajer agar lebih fokus pada kinerja ekonomi perusahaan dan menghindari peluang untuk mementingkan dirinya sendiri, namun tentu saja hal ini juga berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki oleh pemilik institusional (Merslythalia & Lasmana, 2016). Mengacu pada Aprianto & Dwimulyani et al., (2019) maka pengukuran kepemilikan institusional adalah :

$$\text{Kepemilikan institusional} = (\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}) / (\text{Jumlah saham yang beredar}) \dots\dots\dots(3)$$

Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan profitabilitas dan firm size. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat menunjukkan laba yang diperoleh (Jasmine, 2017) dari hasil kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Saputra et al., 2019). Pada dasarnya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba sebanyak-banyaknya. Namun, peningkatan laba yang ada pada perusahaan akan berdampak langsung terhadap beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Sholeha, 2019) sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan (Ariawan & Setiawan, 2017). Dalam penelitian ini, tingkat profitabilitas diukur menggunakan ROA dikarenakan return on asset (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan serta pajak penghasilan yang ditanggung oleh perusahaan (Praditasari & Setiawan, 2017). Mengacu pada Sholeha et al., 2019 maka pengukuran profitabilitas adalah :

$$\text{ROA} = (\text{Laba bersih setelah pajak}) / (\text{Total aset}) \dots\dots\dots(4)$$

Firm Size merupakan skala pengukuran besar kecilnya suatu perusahaan (Tandean, 2015). Perusahaan yang masuk dalam kategori besar memiliki sumber daya yang melimpah (Dharma & Ardiana, 2016), serta transaksi yang dilakukan semakin kompleks (Jasmine, 2017). Tahap kedewasaan suatu

perusahaan ditandai dengan besarnya total asset yang dimiliki, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini juga menggambarkan perusahaan memiliki laba yang stabil (Dharma & Ardiana, 2016). Mengacu pada Kurniasih & Sari (2013) maka pengukuran size adalah :

$$\text{Size} = \ln(\text{total aktiva}) \dots \dots \dots (5)$$

Analisis data penelitian ialah bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi data panel. Pengumpulan data dilakukan dengan mengunduh laporan keuangan dan kemudian ditabulasikan ke dalam microsoft excel. Analisis data panel akan menunjukkan hasil yang lebih jelas ketika data penelitian bersifat time series dan cross section. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari statistik deskriptif, analisis regresi data panel, dan uji model regresi data panel. Analisis data panel akan menunjukkan 3 model yang berbeda untuk kemudian dipilih salah satunya, model tersebut seperti: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Selain itu, ada tiga pengujian yang digunakan sebagai alat pengukuran dalam pemilihan model regresi data panel, yaitu: uji chow, uji hausman, dan uji langrangge multiplier untuk memilih model mana yang terbaik antara common effect dan random effect. Penelitian ini menggunakan program Eviews versi 9 untuk pengolahan data.

Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel yaitu analisis regresi yang dalam pengolahan datanya menggunakan data panel. Data panel yaitu data gabungan antara data time series dan cross section (Zulaecha & Mulvitasari, 2014). Data diambil dengan mengamati dari beberapa individu yang digunakan sebagai sampel dalam kurun waktu tertentu, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = \alpha + \beta_1SG + \beta_2SG*KI + \beta_3SZ + \beta_4PR + \varepsilon$$

Keterangan:

TA = Tax Avoidance

SG = Sales Growth

KI = Kepemilikan Institusional

SZ = Size Perusahaan

PR = Profitabilitas

Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari  $\alpha$  yaitu 1%, 5% dan 10%. Dan sebaliknya hipotesis dinyatakan ditolak jika nilai probabilitasnya lebih dari  $\alpha$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan atas kriteria pemilihan sampel berikut ini

**Tabel 2. Sampel Perusahaan Manufaktur**

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	154
Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2014-2017	(12)
Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan rugi selama tahun 2014-2017	(65)
Outlier Data	(42)
Jumlah Sampel	35
Tahun Observasi	4
Jumlah Observasi 2014-2017	140

### *Statistik Deskriptif*

Jenis data penelitian adalah data panel, yakni gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Penelitian menguji 35 perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai data *cross section*, selama empat tahun mulai tahun 2014 sampai dengan 2017 sebagai data *time series*. Data dalam penelitian ini terdiri dari *sales growth* sebagai variabel bebas, *tax avoidance* (ETR) sebagai variabel terikat, kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi, profitabilitas (ROA) dan *firm size* sebagai variabel kontrol. Tabel analisis deskriptif berikut ini bertujuan untuk menyajikan gambaran dari variabel-variabel penelitian yang diolah menggunakan aplikasi *EViews* versi 8.

**Tabel 3. Statistik Deskriptif**

Variable	Observations	Mean	Maximum	Minimum	Std. Deviation
Tax Avoidance	140	0,9491	63,2500	-0,2531	5,3509
Sales Growth	140	1,4073	51,6287	-24,3219	6,3593
Kepemilikan Institusional	140	0,1451	0,3024	0,10394	0,0374
Firm size	140	0,0004	0,0066	0,0031	0,0006
Profitabilitas	140	2,7942	20,5889	0,4812	2,7423

*Effective Tax Rate* (ETR) digunakan dalam penelitian untuk mengukur variabel *tax avoidance* sebagai variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diatas, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel *tax avoidance* adalah 63,2500 dan nilai minimum adalah -0,2531. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9491 dengan standar deviasi 5,3509. *Sales growth* memiliki nilai maksimum sebesar 51,6287 dan nilai minimum sebesar -24,3219. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,4073 dengan standar deviasi 6,3593.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa nilai maksimum dari variabel kepemilikan institusional 0,3024 dan nilai minimum adalah 0,10394. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1451 dengan standar deviasi 0,0374. Sedangkan, dari tabel analisis deskriptif menyatakan bahwa nilai maksimum dari *firm size* adalah 0,0066 dan nilai minimum sebesar 0,0031. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0004 dengan standar deviasi 0,0006. Menurut hasil analisis deskriptif pada variabel *return on asset*, didapat 20,5889 sebagai nilai maksimum dan 0,4812 sebagai nilai minimum. Nilai rata-rata (*mean*) dari *return on asset* sebesar 2,7942 dengan standar deviasi 2,7423.

### Uji Stasioneritas

Pada penelitian ini uji stasioneritas dilakukan menggunakan uji *unit root*. Pengujian tingkat stasioneritas data menggunakan *levin, lin & chu* (LLC) untuk pengujian stasioneritas secara keseluruhan dan *augmented dickey fuller* (ADF) untuk pengujian stasioneritas masing-masing observasi. Data dianggap stasioner apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05, dan dianggap tidak stasioner ketika nilai probabilitasnya diatas 0,05. Berikut merupakan hasil uji *unit root* dari masing-masing data penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Unit Root**

Variable	Levin, Lin & Chu t*		ADF - Fisher Chi-square		Note
	Statistic	Prob.	Statistic	Prob.	
ETR	-18,4247	0,0000	107,025	0,0029	Stationer
SALES_GROWTH	-132,255	0,0000	106,884	0,0030	Stationer
KPMLK_IN	-8,67321	0,0000	78.3362	0,0000	Stationer
FIRM_SIZE	-1,85739	0,0316	170,568	0,0000	Stationer
ROA	-68,9898	0,0000	120,980	0,0002	Stationer

Melalui tabel hasil uji *unit root* untuk variabel ETR, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller*  $0,0029 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel ETR merupakan stasioner pada tingkat *level*. Kemudian untuk tabel hasil uji *unit root* untuk variabel *sales growth*, nilai

probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller*  $0,0030 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *sales growth* merupakan stasioner pada tingkat *level*.

Pada tabel hasil uji *unit root* untuk variabel kepemilikan institusional, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller*  $0,0000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kepemilikan institusional merupakan stasioner pada tingkat *level*. Sedangkan untuk variabel *firm size* melalui tabel hasil uji *unit root*, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar  $0,0316 < 0,05$ , kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller*  $0,0000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel MC merupakan stasioner pada tingkat *level*. Selanjutnya, pada variabel ROA, nilai probabilitas uji *levin, lin & chu* menunjukkan angka sebesar  $0,0000 < 0,05$ , kemudian probabilitas dari uji *augmented dickey fuller*  $0,0002 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari variabel ROA merupakan stasioner pada tingkat *level*.

### *Analisis Regresi Data Panel*

Pengukuran yang digunakan untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat melalui uji statistik f (uji chow) adalah dengan melihat nilai probabilitas dari cross-section f, kemudian bandingkan dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas cross-section f kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model fixed effect adalah model yang paling tepat daripada model common effect. Sedangkan ketika nilai probabilitas cross-section f lebih dari 0,05 maka kesimpulannya model common effect merupakan model yang lebih tepat dibandingkan model fixed effect.

**Tabel 5. Hasil Uji Model Regresi**

Panel A: Uji Statistik F (Uji Chow)			
Effects Test	Statistic	Prob.	Result
Cross-section F	3,621378	0,0000	Fixed Effect
Cross-section Chi-square	111,592837	0,0000	
Panel B: Uji Hausman			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.	Result
Cross-section random	2,255254	0,8128	Random Effect
Panel C. Uji lagrange multiplier (LM)			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	47,89010	1,124687	49,01479
	0.0000	0,2889	0.0000

Melalui Tabel 5 karena nilai probabilitas dari *cross-section f* sebesar 0,0000 yang nilainya kurang dari derajat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *common effect*.

Pada uji *hausman* yang digunakan sebagai penentu model regresi data panel yang akan digunakan dalam penelitian adalah dengan melihat nilai probabilitas dari *cross-random*, kemudian dibandingkan dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Apabila nilai probabilitas *cross-random* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* adalah model yang paling tepat daripada model *common effect*. Sedangkan ketika nilai probabilitas *cross-random* lebih dari 0,05 maka kesimpulannya model *random effect* merupakan model yang lebih tepat dibandingkan model *fixed effect*. Melalui tabel diatas karena nilai probabilitas dari *cross-random* sebesar 0,8128 yang nilainya lebih dari derajat signifikansi sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan untuk penelitian ini model *random effect* lebih tepat untuk digunakan dibandingkan dengan model *fixed effect*.

Melalui kedua pengujian pemilihan model regresi data panel sebelumnya, semuanya memberikan hasil yang berbeda, sehingga berdasarkan hasil pengujian tersebut diperlukannya pengujian *lagrange multiplier* (LM) untuk menentukan apakah tetap memilih *random effect* ataukah *common effect*. Pada hasil uji *lagrange multiplier* (LM) menggunakan metode *Breusch Pagan* menunjukkan jika nilai P value yaitu sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan metode estimasi terbaik ialah *random effect*. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi dengan metode *random effect* yang diolah menggunakan *EViews* versi 8.

### *Pengujian Hipotesis*

Pengujian dilakukan dengan membandingkan tingkat probabilitas dengan derajat signifikansi sebesar 0,05. Variabel bebas, pemoderasi dan kontrol berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat apabila tingkat probabilitas kurang dari 0,05. Berikut hasil uji sebelum dan sesudah moderasi untuk melihat efek setelah dilakukan moderasi kepemilikan institusional.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Panel A: Sebelum Moderasi			
Variabel	Coefficient	Prob. (t)	Note
Sales Growth	-0,203998	0,0049	H1 Diterima
Kepemilikan Institusional	9,121795	0,4722	
Return On Asset	0,212213	0,2168	Variabel Kontrol
Firm Size	-738,4026	0,2980	Variabel Kontrol
C	26,70915	0,5036	
R-squared	0,074417		
Adjusted R-squared	0,046992		

Panel B: Sesudah Moderasi			
Variabel	Coefficient	Prob. (t)	Note
Sales Growth	0,564135	0,0214	
Sales Growth*Kepemilikan			H2 Diterima
Institusional	-0,538589	0,0012	
Return On Asset	0,212392	0,1892	Variabel Kontrol
Firm Size	-973,5069	0,1406	Variabel Kontrol
R-squared	23,32098	0,5284	
Adjusted R-squared	0,115181		

Pada hasil uji sesudah moderasi kepemilikan institusional dapat dilihat probabilitas dari variabel *sales growth* 0,0214  $< \alpha$  0,05 dengan nilai *coefficient* regresi (0,564135) memiliki arti bahwa *sales growth* dibawah alpha ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga hipotesis penelitian diterima. Semakin tinggi *sales growth* perusahaan akan meningkatkan laba perusahaan sehingga akan sejalan dengan tingkat beban pajak yang akan ditanggungnya. Hal ini dapat menjadikan manajemen perusahaan cenderung untuk melakukan *tax avoidance* supaya dapat meminimalkan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hasil pengujian kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi menunjukkan probabilitas variabel pemoderasi 0,0012  $< \alpha$  0,05 dengan nilai *coefficient* regresi -0,538589 memiliki arti bahwa kepemilikan institusional sebagai variabel pemoderasi dibawah alpha ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti bahwa hipotesis dua diterima. Adanya kepemilikan institusional di dalam perusahaan dapat menimbulkan sikap pengawasan yang ketat terhadap kinerja manajemen, sehingga kinerja perusahaan yang dihasilkan meningkat. Hal ini dapat dijelaskan melalui teori agensi dimana perusahaan yang memiliki principal adalah institusi maka akan melakukan pengawasan yang lebih ketat kepada agennya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh *sales growth* terhadap variabel *tax avoidance*. Kemudian probabilitas dari variabel *firm size* 0,1406  $> \alpha$  0,05 dengan nilai *coefficient* regresi -973,569 memiliki arti bahwa *firm size* tidak berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap ETR atau *tax avoidance*. Sedangkan probabilitas dari variabel ROA 0,1892  $> \alpha$  0,05 dengan nilai *coefficient* regresi (0,212392) memiliki arti bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ETR atau *tax avoidance*.

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Pengujian ini menggunakan nilai *adjusted r-squared* dalam menilai tingkat baik atau tidaknya model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi berada diantara angka 0 dan 1, apabila hasil pengujian mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dinilai rendah atau terbatas. Tetapi jika hasil pengujian mendekati angka 1 maka variabel-variabel bebas penelitian dianggap dapat menjelaskan variabel bebas secara keseluruhan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapat nilai *adjusted*

*r-squared* sebesar 0,147009. Nilai tersebut memiliki arti bahwa *sales growth*, kepemilikan institusional, *firm size*, dan ROA dapat menjelaskan ETR sebesar 14,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa model regresi belum cukup baik karena determinasi mendekati angka 0 dinilai rendah atau terbatas, sehingga tidak mampu menjelaskan data aktualnya.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian untuk variable independen yakni *sales growth* menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* (ETR). Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi 0,0214 dengan  $(\alpha)=0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mahanani et al., (2017), Nafis et al., (2016) dan Silvia (2017) *sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi rasio *sales growth* maka semakin tinggi pula laba yang didapat oleh suatu perusahaan, pada dasarnya tujuan suatu perusahaan ialah mendapatkan laba semaksimal mungkin demi terpenuhinya kebutuhan pihak manajemen serta *share holder* (Panjaitan & Mulyani, 2020). Maka kesimpulannya yaitu perusahaan justru memanfaatkan *sales growth* untuk melakukan praktik *tax avoidance*, komponen yang digunakan berupa retur penjualan untuk menekan tingkat penjualan bersih pada perusahaan, sehingga kecilnya penjualan bersih yang diperoleh berpengaruh terhadap pembayaran pajak yang ditanggung perusahaan.

Hasil penelitian untuk variabel pemoderasi ialah kepemilikan institusional menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,0012 dengan  $(\alpha)=0,05$  dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh antara *sales growth* terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Cahyono et al., 2016). Semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kebijakan pajak agresif dikarenakan semakin kuatnya kendali yang dimiliki kepemilikan institusional yang terdiri dari bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi maupun kepemilikan institusi lainnya untuk mengawasi manajemen perusahaan (Ngadiman & Puspitasari, 2014).

Variabel kontrol dalam penelitian terdiri dari profitabilitas dan *firm size*. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan manajemen tidak akan mengambil risiko guna meminimalkan risiko investasinya dengan melakukan praktik *tax avoidance* yang pada dasarnya merupakan aktivitas berisiko. *Tax avoidance* juga dapat membebankan biaya yang signifikan seperti biaya yang dibayarkan pada konsultan pajak, denda reputasi, denda yang dibayarkan pada otoritas pajak (A. Permata, S. Nurlaela, E. Masitoh, 2018). Sedangkan variabel *firm size* pada penelitian ini menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perusahaan kecil maupun besar tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan patuh untuk tidak melakukan aktivitas



yang melanggar dari ketentuan pajak yang berlaku. Tentunya, perusahaan tidak ingin mengambil risiko dalam proses pemeriksaan atau dikenakan sanksi yang dapat menimbulkan buruknya citra perusahaan. Perhatian dalam pengawasan yang dilakukan oleh fiskus tidak hanya pada perusahaan besar, pada perusahaan kecil juga tidak lepas dari perhatian fiskus, hal ini dilakukan agar perusahaan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Annisa, 2017).

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sales growth berpengaruh secara positif terhadap tax avoidance. Ketika sales growth suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut justru memanfaatkan praktik tax avoidance dalam meminimalkan pembayaran pajaknya. Selanjutnya hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan kepemilikan institusional dapat memoderasi pengaruh sales growth terhadap tax avoidance. Hal tersebut disebabkan karena semakin besar kepemilikan institusional yang dimiliki pada perusahaan maka semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan kebijakan pajak agresif demi mementingkan kepentingan diri sendiri dikarenakan semakin kuatnya kendali yang dimiliki oleh kepemilikan institusional pada perusahaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada berbagai pihak. Bagi pemerintah, perlu meningkatkan pengawasan pada perusahaan-perusahaan yang khususnya ada di industri dengan kondisi persaingan pasar yang tinggi, karena ada kecenderungan penghindaran pajak yang lebih agresif. Selain itu perlu pula untuk mempertimbangkan sisi kepemilikan dalam hal ini kepemilikan institusional dalam pengawasan pajak. Keterbatasan penelitian adalah hasil dari penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) yang cukup rendah, ini berarti selain sales growth dan kepemilikan institusional masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang mempengaruhi terhadap tax avoidance yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **Daftar Pustaka**

- Andalia. (2018). Pengaruh Kompensasi Eksekutif, Sales Growth, Financial Distress, dan Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tax Avoidance dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. In Universitas Negeri Alauddin Makassar.
- Andriyanto, H. N. (2015). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Efficiency Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2012.
- Annisa, A., Taufik, T., & Hanif, R. (2017). Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2012-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 685–698.

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2008). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. 123–136.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019a). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. 1–10.
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019b). Pengaruh Sales Growth Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi. Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2, 1–10.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 2088–2116. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ariawan, I. M. A. R., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1831–1859.
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 – 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Claudia, W., & Ekadjaja, A. (2013). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 929–944.
- Dewi, N. N. K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. 14, 1584–1613.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. 15(1), 584–613.
- Diantari, P., & Ulupui, I. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 702–732.
- Dyreg, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2008). Long-run corporate tax avoidance. *Accounting Review*, 83(1), 61–82. <https://doi.org/10.2308/accr.2008.83.1.61>
- Fadjarenie, A., & Anisah, Y. A. N. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1–11.
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage , dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance SKRIPSI Oleh : Nama : Nurul Fatimah FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/7648/Pengaruh>

- Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.pdf?sequence=1
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Indriyanti, K. D., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Inventory Intensity Ratio, dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(2), 1546. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p27>
- Inggit, I. (2019). Kinerja Pajak 2018, Lagi-Lagi Tak Capai Target. *CNBC Indonesia*. [www.cnbcindonesia.com/market/20190103101148-17-48886/kinerja-pajak-2018-lagi-lagi-tak-capai-target](http://www.cnbcindonesia.com/market/20190103101148-17-48886/kinerja-pajak-2018-lagi-lagi-tak-capai-target)
- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 27(3), 1653-1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. 4(1), 1768-1800. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kennedy, N. A., & Suzana, A. R. (2011). Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 1-10.
- Khurana, I. K., & Moser, W. J. (2011). Institutional Ownership and Tax Aggressiveness. *SSRN Electronic Journal*, 573, 0-42. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1464106>
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. 18(1), 58-66.
- Mahanani, A., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Sales Growth, dan CSR Terhadap Tax Avoidance. *Seminar Nasional IENACO*, 732-742.
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 16(2), 142-165.
- Meiza, R. (2015). Pengaruh Karakteristik Good Corporate Governance Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1-26.
- Merslythalia, D. R., & Lasmana, M. S. (2016). Pengaruh Kompetensi Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 117-124.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equityratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Nafis, M., Manik, T., & Fatahurrazak. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Capital Intensity, Sales Growth, Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 28(2). <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Ngadiman, & Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *XVIII(03)*, 408-421.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *6(2)*, 301-324.
- Nugroho, E., & Pengestuti, I. R. D. (2009). Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 1-30.
- Pajak, K. K. R. I. D. J. (2017). Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pajak.
- Panjaitan, E. S. E., & Mulyani, S. D. (2020). Dampak Keberadaan Dewan Direksi Wanita Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Moderasi Capital Intensity. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3 Tahun 2020*, 1-9.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Di BEI. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*.
- Pohan, H. T. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akruah Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>
- Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *19(2)*, 1229-1258.
- Rahmawati, L. (2016). Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. 1-23.
- Renata, D. A. (2019). Pengaruh Leverage, Temporary Book-Tax Differences Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). 1-123.
- Ryzki, M. Q. A., & Fuadi, R. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 547-557.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *16(2)*, 164-179.
- Setiyanto, A. I., & Nurzilla. (2019). Pengaruh piutang dan ukuran perusahaan terhadap sales growth. *7(1)*, 56-65.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 1-24.

- Silvia, Y. S. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Equity*, 3(4).
- Tandean, V. A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.
- Victory, G., & Cheisviyani, C. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2011-2012). 4(1), 755-766.
- Wijayani, D. R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Corporate Governance Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaraan Pajak Di Indonesia. 13(2), 181-192.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4 (1)(1), 1-11.
- Yulyanah, Y., & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Media Ekonomi*, 27(1), 17-36. <https://doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors ' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal in Finance and Accounting*, 4(4), 140-148.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2014). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap financial Distress. 8(1), 16-23.

## Lampiran

### Lampiran 1. Data Excel Penelitian

KODE PERUSAHAAN		Sales Growth	ETR	Kpmlk in	ROA	Firm Size	Moderasi
AGII	2014	0.11538759	0.2663	0.934419817	0.017942	28.88012	0.10782
AGII	2015	0.229617629	0.317268	0.934415246	0.009692	29.23111	0.214558
AGII	2016	0.136085095	0.26876	0.655328008	0.010994	29.39707	0.08918
AGII	2017	0.101870794	0.270677	0.655328008	0.015241	29.48787	0.066759
AKPI	2014	0.144957574	0.434517	0.900364706	0.015563	21.52394	0.130515

AKPI	20	0.035729	0.459	0.900364	0.009	21.78	0.032
	15	952	415	706	588	215	17
AKPI	20	0.014532	0.310	0.900364	0.020	21.68	0.013
	16	886	179	706	029	488	085
AKPI	20	0.008542	0.580	0.766434	0.004	21.73	0.006
	17	476	895	381	857	317	547
ALDO	20	0.191414	0.253	0.584055	0.059	19.69	0.111
	14	143	183	944	025	273	797
ALDO	20	0.082622	0.258	0.584055	0.065	19.71	0.048
	15	691	058	944	788	817	256
ALDO	20	0.192173	0.254	0.849188	0.061	19.83	0.163
	16	569	616	894	487	247	192
ALDO	20	0.059693	0.248		0.058	20.02	0.050
	17	174	201	0.84898	221	752	678
CPIN	20	0.119631	0.170	0.555335	0.083	30.66	0.066
	14	221	986	127	722	897	435
CPIN	20	0.031800	0.196	0.555335	0.074	30.83	0.017
	15	873	802	127	24	721	66
CPIN	20	0.213010	0.434	0.555335	0.093	30.81	0.118
	16	964	738	127	031	758	292
CPIN	20	0.225058	0.233	0.555335	0.101	30.83	0.124
	17	078	104	127	816	062	983
DPNS	20	0.010867	0.154	0.511841	0.054	19.40	0.005
	14	928	979	291	002	976	563
DPNS	20	-					-
	15	0.120709	0.166	0.511841	0.035	19.43	0.061
DPNS	15	01	751	291	918	04	78
	20	-					-
DPNS	20	0.021855	0.185	0.511841	0.033	19.50	0.011
	16	944	465	291	799	631	19
DPNS	20	-					-
	17	0.041744	0.212	0.511841	0.019	19.54	0.021
DPNS	17	912	077	291	33	72	37
	20	0.204918	0.305	0.754464	0.099	19.83	0.154
EKAD	14	967	652	198	547	587	604

EKAD	20	0.009338	0.290	0.754464	0.120	19.78	0.007
	15	937	573	198	711	087	046
EKAD	20	0.065245	0.234	0.768098	0.129	20.37	0.050
	16	261	388	003	089	017	115
EKAD	20	0.116460	0.257	0.763199	0.095	20.49	0.088
	17	428	713	72	631	607	883
IGAR	20	0.128018	0.276	0.848188	0.157	19.67	0.108
	14	345	12	236	307	521	584
IGAR	20	-	-	-	-	-	-
	15	0.089366	0.186	0.848188	0.133	19.76	0.075
IGAR	16	81	919	236	918	599	8
	20	0.145640	0.276	0.848188	0.157	19.90	0.123
IGAR	16	424	366	236	705	107	53
	20	-	-	-	-	-	-
IGAR	17	0.040513	0.244	0.848188	0.141	20.05	0.034
	17	068	223	236	079	583	36
INKP	20	-	-	-	-	-	-
	14	0.006261	0.001	0.527231	0.019	25.11	0.003
INKP	14	86	581	31	373	895	3
	20	0.070317	0.030	0.527231	0.031	25.29	0.037
INKP	15	186	883	31	641	895	073
	20	-	-	-	-	-	-
INKP	16	0.041830	0.395	0.527231	0.029	25.24	0.022
	16	546	04	31	482	965	05
INKP	20	0.130247	0.095	0.527231	0.054	25.36	0.068
	17	131	821	31	138	214	67
IPOL	20	-	-	-	-	-	-
	14	0.016543	0.506	0.642569	0.014	15.08	0.010
IPOL	14	317	024	986	366	256	63
	20	-	-	-	-	-	-
IPOL	15	0.145635	0.602	0.642569	0.009	15.16	0.093
	15	91	941	986	615	97	58
IPOL	20	-	-	-	-	-	-
	16	0.025051	0.368	0.734160	0.022	15.15	0.018
IPOL	16	125	932	447	976	079	39
	20	0.016591	0.285	0.785739	0.008	15.17	0.013
IPOL	17	252	714	684	687	626	036

JPFA	20	0.147859	0.289	0.576182	0.024	30.38	0.085
	14	381	337	852	866	843	194
JPFA	20	0.014494	0.248	0.579499	0.030	30.47	0.008
	15	929	242	153	565	357	4
JPFA	20	0.068469	0.215	0.630896	0.112	30.58	0.043
	16	488	06	075	805	859	197
JPFA	20	0.087923	0.363	0.631119	0.055	30.62	0.055
	17	478	545	939	613	275	49
KDSI	20	0.147529	0.233	0.756761	0.047	20.68	0.111
	14	905	114	728	574	279	645
KDSI	20	0.051176	0.229	0.756761	0.009	20.88	0.038
	15	058	684	728	745	631	728
KDSI	20	0.141024	0.260	0.756761	0.041	20.85	0.106
	16	298	149	728	257	629	722
KDSI	20	0.111413	0.261	0.784422	0.051	21.00	0.087
	17	887	324	222	92	716	396
PICO	20	0.014233	0.209	0.940115	0.025	20.25	0.013
	14	825	952	241	894	586	381
PICO	20	0.007119	0.141	0.940115	0.024	20.22	0.006
	15	865	883	241	72	204	693
PICO	20	0.009096	0.204	0.940115	0.021	20.27	0.008
	16	951	327	241	537	474	552
PICO	20	0.055328	0.125	0.940115	0.023	20.39	0.052
	17	519	974	241	359	509	015
SMBR	20	0.038115	0.170	0.762374	0.114	21.79	0.029
	14	424	092	985	72	775	058
SMBR	20	0.168577	0.201	0.762374	0.108	21.90	0.128
	15	134	243	985	356	765	519
SMBR	20	0.040425	0.258	0.762374	0.059	22.19	0.030
	16	32	216	984	304	777	819
SMBR	20	0.018508	0.298	0.762374	0.028	22.34	0.014
	17	886	157	984	98	47	111
TOTO	20	0.166691	0.230	0.962096	0.143	21.44	0.160
	14	663	783	899	456	713	374



TOTO	20	0.098760	0.252	0.923613	0.116	21.61	0.091
	15	946	473	023	922	508	217
TOTO	20	-	0.329	0.923613	0.065	21.67	0.093
	16	163	284	023	299	161	59
TOTO	20	0.047352	0.261	0.923613	0.098	21.76	0.043
	17	917	412	023	686	23	736
ARNA	20	0.119346	0.248	0.548296	0.207	20.95	0.065
	14	436	947	662	796	372	437
ARNA	20	-	0.254	0.481065	0.049	21.08	0.118
	15	865	455	328	77	148	35
ARNA	20	0.145539	0.262	0.512904	0.059	21.15	0.074
	16	155	133	095	211	713	648
ARNA	20	0.127529	0.264	0.512999	0.076	21.19	0.065
	17	667	855	444	301	411	423
ADES	20	0.131758	0.252	0.888879	0.061	26.94	0.117
	14	998	704	399	444	756	118
ADES	20	0.135788	0.256	0.888879	0.050	27.20	0.120
	15	57	616	399	272	519	7
ADES	20	0.245518	0.092	0.915239	0.072	27.36	0.224
	16	851	235	264	902	638	708
ADES	20	-	0.251	0.915239	0.045	27.45	0.082
	17	04	551	264	513	695	22
CEKA	20	0.316053	0.278	0.920119	0.031	20.97	0.290
	14	323	984	328	929	336	807
CEKA	20	-	0.251	0.920119	0.071	21.11	0.057
	15	592	084	328	71	924	05
CEKA	20	0.153031	0.126	0.920119	0.175	21.07	0.140
	16	606	408	328	108	811	807
CEKA	20	0.033397	0.249	0.920119	0.077	21.05	0.030
	17	076	832	328	135	446	729
DVLA	20	0.001936	0.235	0.929991	0.065	20.93	0.001
	14	906	675	38	739	938	801

DVLA	20	0.154870	0.253	0.929991	0.078	21.04	0.144
	15	461	001	38	395	265	028
DVLA	20	0.100084	0.290	0.924614	0.099	21.14	0.092
	16	955	714	676	312	943	54
DVLA	20	0.078881	0.282	0.924614	0.098	21.21	0.072
	17	882	554	676	879	85	935
ICBP	20	0.164136	0.252	0.805329	0.102	30.85	0.132
	14	5	863	454	846	108	184
ICBP	20	0.054145	0.270	0.805329	0.110	30.91	0.043
	15	298	969	454	056	045	605
ICBP	20	0.079062	0.272	0.805329	0.125	30.99	0.063
	16	541	176	454	642	493	671
ICBP	20	0.032031	0.319	0.805329	0.112	31.08	0.025
	17	259	479	454	057	48	796
INDF	20	0.125337	0.292	0.500670	0.052	32.08	0.062
	14	899	726	833	096	627	753
INDF	20	0.007297	0.348	0.500670	0.035	32.15	0.003
	15	546	719	833	192	098	654
INDF	20	0.040275	0.342	0.500670	0.058	32.04	0.020
	16	015	948	833	676	624	165
INDF	20	0.048959	0.328	0.500670	0.058	32.11	0.024
	17	49	194	833	201	29	513
KINO	20	0.321038	0.249		0.055	21.34	0.280
	14	658	207	0.875	413	566	909
KINO	20	0.073383	0.219	0.798855	0.081	21.88	0.058
	15	228	432	29	91	992	623
KINO	20	-					-
	16	0.031725	0.174	0.904665	0.055	21.91	0.028
KINO	16	76	194	185	141	248	7
	20	-					-
KINO	17	0.105166	0.221	0.908089	0.033	21.89	0.095
	17	142	821	165	882	81	5
MYOR	20	0.151827	0.226	0.330651	0.039	23.05	0.050
	14	062	065	324	777	522	202

MYOR	20	0.043839	0.237	0.330651	0.110	23.15	0.014
	15	314	893	324	223	184	496
MYOR	20	0.192437	0.247	0.590708	0.107	23.28	0.113
	16	967	609	385	463	223	675
MYOR	20	0.118497	0.254	0.590708	0.109	23.42	0.069
	17	028	211	385	344	569	997
PYFA	20	0.133808	0.368	0.538461	0.015	18.96	0.072
	14	963	084	49	421	624	051
PYFA	20	-	-	-	-	-	-
	15	0.020464	0.322	0.538461	0.019	18.89	0.011
PYFA	16	185	283	49	3	038	02
	20	-	-	-	-	-	-
PYFA	20	0.004111	0.270	0.538461	0.030	18.93	0.002
	16	509	381	49	803	388	21
PYFA	20	0.027129	0.257	0.538461	0.044	18.88	0.014
	17	802	527	49	665	796	608
SKBM	20	0.124503	0.187	0.814241	0.137	20.29	0.101
	14	679	631	168	974	705	376
SKBM	20	-	-	-	-	-	-
	15	0.084656	0.251	0.804862	0.052	20.45	0.068
SKBM	15	836	333	62	52	471	14
	20	0.095396	0.268	0.806224	0.022	20.72	0.076
SKBM	16	619	225	985	508	492	911
	20	0.187654	0.185	0.827938	0.015	21.20	0.155
SKBM	17	595	164	965	946	756	367
	20	0.167842	0.298	0.960911	0.050	19.63	0.161
SKLT	14	153	952	515	028	539	281
	20	0.085474	0.266	0.960911	0.053	19.74	0.082
SKLT	15	857	986	515	212	805	134
	20	0.106424	0.179	0.928335	0.036	20.15	0.098
SKLT	16	417	607	444	333	805	798
	20	0.087880	0.160	0.773107	0.036	20.27	0.067
SKLT	17	077	754	508	102	116	941
	20	0.219090	0.263	0.598630	0.072	21.25	0.131
STTP	14	941	975	153	718	401	154

STTP	20	0.146923	0.199	0.598630	0.096	21.37	0.087
	15	41	565	153	743	537	953
STTP	20	0.032265	0.200	0.567633	0.074	21.57	0.018
	16	328	096	969	524	222	315
STTP	20	0.069477	0.251	0.567633	0.092	21.57	0.039
	17	375	336	969	222	446	438
TSPC	20	0.087488	0.213	0.775248	0.104	22.44	0.067
	14	81	32	204	16	774	826
TSPC	20	0.081814	0.251	0.781630	0.084	22.56	0.063
	15	884	576	049	207	139	949
TSPC	20	0.104698	0.241	0.784186	0.082	22.60	0.082
	16	181	273	538	829	818	103
TSPC	20	0.044663	0.250	0.789246	0.074	22.72	0.035
	17	081	979	049	963	945	25
ROTI	20	0.204934	0.253		0.088	21.48	0.144
	14	703	934	0.7075	034	542	991
ROTI	20	0.126565	0.284	0.707597	0.099	21.71	0.089
	15	332	765	854	965	886	557
ROTI	20	0.157351	0.242	0.707597	0.095	21.79	0.111
	16	972	65	854	826	473	342
ROTI	20	0.040591	0.272	0.702826	0.029	22.24	0.028
	17	37	811	48	688	05	529
BATA	20	0.105349	0.284	0.871503	0.091	20.46	0.091
	14	509	281	769	943	823	812
BATA	20	0.019558	0.090	0.871087	0.162	20.49	0.017
	15	712	737	308	864	418	037
BATA	20	-	0.353	0.871087	0.052	20.50	-
	16	0.029054	282	308	479	603	0.025
BATA	20	-	0.325		0.062	20.56	-
	17	0.025926	311	0.871045	703	742	0.022
IKBI	20	-	0.333	0.930582	0.015	20.61	-
	14	0.292979	333	68	263	407	0.272
		943				64	

	20	0.071808		0.930582	0.023	20.76	0.066
IKBI	15	511	0.28	68	838	408	824
	20	-					-
IKBI	16	0.148968	0.275	0.930582	0.028	20.75	0.138
		678	862	68	657	426	63
	20	-					-
IKBI	17	0.014728	0.257	0.921965	0.059	20.82	0.013
		682	576	686	895	615	58
	20	-					-
KBLM	14	0.123158	0.251	0.794439	0.031	20.28	0.097
		586	069	196	649	893	84
	20	0.049779	0.405	0.825423	0.019	20.29	0.041
KBLM	15	376	719	929	499	921	089
	20	0.019950	0.425	0.824127	0.031	20.27	0.016
KBLM	16	193	411	411	044	556	442
	20	0.187636	0.012	0.815518	0.035	20.93	0.153
KBLM	17	623	414	929	618	45	021
	20	0.103166	0.256	0.629083	0.041	20.91	0.064
NIPS	14	947	047	397	542	128	901
	20	-					-
NIPS	15	0.028349	0.265	0.629083	0.019	21.16	0.017
		073	4	397	817	005	83
	20	0.049799	0.258	0.595925	0.036	21.29	0.029
NIPS	16	16	372	431	943	873	677
	20	0.034734	0.260	0.503653	0.023	21.36	0.017
NIPS	17	789	85	308	241	405	494
	20	-					-
PBRX	14	0.139361	0.279	0.461924	0.025	22.24	0.064
		261	07	667	32	261	37
	20	-					-
PBRX	15	0.151935	0.252	0.515983	0.019	22.53	0.078
		022	174	584	422	293	4
	20	-					-
PBRX	16	0.236632	0.273	0.531540	0.025	22.66	0.125
		201	224	891	602	632	78
	20	0.003532	0.281	0.478520	0.013	22.77	0.001
PBRX	17	529	818	924	603	333	69

			-				-
SCCO	20	0.012900	0.245	0.672601	0.083	21.22	0.008
	14	498	291	193	103	768	68
			-				-
SCCO	20	0.048169	0.227	0.711514	0.089	21.29	0.034
	15	572	788	84	739	602	27
SCCO	20	0.055991	0.225	0.711514	0.139	21.61	0.039
	16	79	222	84	022	933	839
SCCO	20	0.157140	0.218	0.711514	0.067	22.11	0.111
	17	396	695	84	193	312	808
SRIL	20	0.071464	0.235		0.072	22.88	0.040
	14	947	205	0.560713	256	594	071
SRIL	20	0.066846	0.137	0.642733	0.071	23.10	0.042
	15	19	771	135	109	333	964
SRIL	20	0.071481	0.101		0.062	23.26	0.040
	16	1	515	0.560713	711	696	08
SRIL	20	0.104569	0.056	0.600648	0.057	23.50	0.062
	17	999	865	181	004	589	81

## Lampiran 2. Tabel Statistik Deskriptif

	_1_ET R	_1_FIRM_ SIZE	_1_KPML K_IN	_1_MODE RASI	_1_RO A	_1_SALES_GR OWTH
Mean	9.491 348	0.045385	1.451024	18.77173	27.94 252	14.07328
Median	3.935 883	0.0469	1.31169	11.40598	17.76 204	8.005162
Maximum	632.5	0.066302	3.024334	591.5798	205.8 892	516.2872
Minimum	- 2.531 36	0.031103	1.039396	-451.694	4.812 422	-243.22
Std. Dev.	53.50 996	0.006879	0.374643	94.68304	27.42 325	63.59355

Skewness	11.41 146	-0.12559	1.286485	1.917952	2.965 784	3.608995
Kurtosis	133.1 715	4.341965	5.491598	23.18151	15.79 49	33.31527
Jarque- Bera	10188 2.1	10.87311	74.83136	2461.712	1160. 208	5664.838
Probabilit y	0	0.004354	0	0	0	0
Sum	1328. 789	6.353937	203.1434	2628.042	3911. 953	1970.259
Sum Sq. Dev.	39800 0.8	0.006577	19.50965	1246118	10453 2.8	562135.4
Observati ons	140	140	140	140	140	140

### Lampiran 3. Tabel Hasil Uji Unit Root *Sales Growth* (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: \_1\_SALES\_GROWTH

Date: 04/06/20 Time: 20:08

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-132.255	0	35	105
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	106.884	0.003	35	105
PP - Fisher Chi-square	123.58	0.0001	35	105

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

#### Lampiran 4. Tabel Hasil Uji Unit Root *ETR* (Level)

Panel unit root test: Summary

Series: \_1\_ETR

Date: 04/06/20 Time: 20:00

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross-sections	Obs
--------	-----------	---------	----------------	-----



Null: Unit root (assumes common unit root process)

Levin, Lin & Chu t*	-18.4247	0	35	105
---------------------	----------	---	----	-----

Null: Unit root (assumes individual unit root process)

ADF - Fisher Chi-square	107.025	0.0029	35	105
-------------------------	---------	--------	----	-----

PP - Fisher Chi-square	128.147	0	35	105
------------------------	---------	---	----	-----

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

---

### Lampiran 5. Tabel Hasil Uji Unit Root *Firm Size* (Level)

---

Panel unit root test: Summary

---

Series: \_1\_FIRM\_SIZE

Date: 04/06/20 Time: 21:45

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Cross-

Method	Statistic	Prob.**	sections	Obs
--------	-----------	---------	----------	-----

Null: Unit root (assumes common unit root process)

Levin, Lin & Chu t*	-1.85739	0.0316	35	105
---------------------	----------	--------	----	-----

Null: Unit root (assumes individual unit root process)

ADF - Fisher Chi-square	170.568	0	35	105
PP - Fisher Chi-square	196.916	0	35	105

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi  
-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

---

### Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Unit Root Kepemilikan Institusional (Level)

---

Panel unit root test: Summary

---

Series: D(\_1\_KPMLK\_IN)

Date: 04/06/20 Time: 23:33

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-8.67321	0	17	34
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	78.3362	0	17	34
PP - Fisher Chi-square	78.3025	0	17	34

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

---

### Lampiran 7. Tabel Hasil Uji Unit Root ROA (Level)

---

Panel unit root test: Summary

---

Series: \_1\_ROA

Date: 04/06/20 Time: 20:09

Sample: 2014 2017

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0

Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel

Balanced observations for each test

Method	Statistic	Prob.**	Cross- sections	Obs
Null: Unit root (assumes common unit root process)				
Levin, Lin & Chu t*	-68.9898	0	35	105
Null: Unit root (assumes individual unit root process)				
ADF - Fisher Chi-square	120.98	0.0002	35	105
PP - Fisher Chi-square	132.934	0	35	105

\*\* Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi

-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

---

### Lampiran 8. Tabel Hasil Uji Statistik F (Uji Chow)

---

Redundant Fixed Effects Tests

---

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.621378	-34,101	0
Cross-section Chi-square	111.5928	34	0

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: \_1\_ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/20 Time: 21:01

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_1_SALES_GROWTH	0.564135	0.239777	2.352746	0.0201
_1_KPMLK_IN	18.32464	11.95856	1.532345	0.1278
_1_MODERASI	-0.53859	0.161102	-3.34316	0.0011
_1_FIRM_SIZE	-973.507	649.6956	-1.49841	0.1364
_1_ROA	0.212392	0.159228	1.333886	0.1845
C	23.32098	36.49682	0.638987	0.5239

R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348
Adjusted R-squared	0.115181	S.D. dependent var	53.50996
S.E. of regression	50.33405	Akaike info criterion	10.71715
Sum squared resid	339491.2	Schwarz criterion	10.84322
Log likelihood	-744.201	Hannan-Quinn criter.	10.76838
F-statistic	4.618851	Durbin-Watson stat	1.918479
Prob(F-statistic)	0.00064		

### Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Hausman

#### Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.255254	5	0.8128

\*\* WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
_1_SALES_GROWTH	0.442638	0.564135	0.022797	0.421
_1_KPMLK_IN	5.28287	18.32464	859.4179	0.6564
_1_MODERASI	-0.44601	-0.53859	0.009261	0.336
_1_FIRM_SIZE	1060.748	-973.507	1.39E+08	0.8631
_1_ROA	0.430402	0.212392	0.056931	0.3609

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: \_1\_ETR

Method: Panel Least Squares

Date: 04/06/20 Time: 20:58

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-56.2001	534.4278	-0.10516	0.9165
<u>_1_SALES_GROWTH</u>	0.442638	0.28556	1.550069	0.1243
<u>_1_KPMLK_IN</u>	5.28287	31.71034	0.166598	0.868
<u>_1_MODERASI</u>	-0.44601	0.189159	-2.35785	0.0203
<u>_1_FIRM_SIZE</u>	1060.748	11813.21	0.089793	0.9286
<u>_1_ROA</u>	0.430402	0.287816	1.49541	0.138

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.349548	Mean dependent var	9.491348
Adjusted R-squared	0.095872	S.D. dependent var	53.50996
S.E. of regression	50.88029	Akaike info criterion	10.93178
Sum squared resid	258880.4	Schwarz criterion	11.77225

Log likelihood	-725.225	Hannan-Quinn criter.	11.27333
F-statistic	1.37793	Durbin-Watson stat	2.094261
Prob(F-statistic)	0.103554		

---

**Lampiran 10. Tabel Hasil Estimasi Model *Random Effect* ETR**

---

Dependent Variable: \_1\_ETR

---

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/06/20 Time: 20:59

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_1_SALES_GROWTH	0.564135	0.242379	2.327487	0.0214
_1_KPMLK_IN	18.32464	12.08834	1.515893	0.1319
_1_MODERASI	-0.53859	0.16285	-3.30727	0.0012
_1_FIRM_SIZE	-973.507	656.7463	-1.48232	0.1406
_1_ROA	0.212392	0.160956	1.319566	0.1892
C	23.32098	36.8929	0.632127	0.5284

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0	0

Idiosyncratic random 50.88029 1

Weighted Statistics

R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348
Adjusted R-squared	0.115181	S.D. dependent var	53.50996
S.E. of regression	50.33405	Sum squared resid	339491.2
F-statistic	4.618851	Durbin-Watson stat	1.918479
Prob(F-statistic)	0.00064		

Unweighted Statistics

R-squared	0.147009	Mean dependent var	9.491348
Sum squared resid	339491.2	Durbin-Watson stat	1.918479

**Lampiran 11. Tabel Hasil Uji *lagrange multiplier* (LM)**

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 04/06/20 Time: 21:04

Sample: 2014 2017

Total panel observations: 140

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	47.8901	1.124687	49.01479
	0	-0.2889	0
Honda	6.920268	-1.06051	4.143472



	0	-0.8555	0
King-Wu	6.920268	-1.06051	0.953918
	0	-0.8555	-0.1701
GHM	--	--	47.8901
	--	--	0

**Lampiran 12. Tabel Hasil Uji *Random Effect* Sebelum Moderasi**

Dependent Variable: \_1\_ETR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/14/20 Time: 19:26

Sample: 2014 2017

Periods included: 4

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 140

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
_1_SALES_GROWTH	-0.204	0.071371	-2.85829	0.0049
_1_KPMLK_IN	9.121795	12.65414	0.720855	0.4722
_1_FIRM_SIZE	-738.403	706.8245	-1.04468	0.298
_1_ROA	0.212213	0.171026	1.240827	0.2168
C	26.70915	39.82363	0.670686	0.5036

Effects Specification

S.D. Rho

Cross-section random	9.223523	0.0305
Idiosyncratic random	52.01606	0.9695

Weighted Statistics

R-squared	0.074417	Mean dependent var	8.945466
Adjusted R-squared	0.046992	S.D. dependent var	52.71409
S.E. of regression	51.46061	Sum squared resid	357506.2
F-statistic	2.713507	Durbin-Watson stat	1.94265
Prob(F-statistic)	0.032573		

Unweighted Statistics

R-squared	0.075845	Mean dependent var	9.491348
Sum squared resid	367814.4	Durbin-Watson stat	1.915347

---